

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI PROFESI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI AKUNTAN PUBLIK

Reni Febrianti

Universitas MH Thamrin, Indonesia
Corresponding Authors: nibhot@gmail.com

Abstract - This This research is to determine the interest of regular accounting students and P2K to become public accountants as measured by student perceptions and motivation. Public accountants play a role in improving the quality and credibility of financial information. This research was conducted on accounting study program students class of 2016 at the Faculty of Economics and Business, MH University. Thamrin. Determination of the sample using non probability sampling method with purposive sampling technique. The number of respondents used in this study were 40 people. The data collection method was conducted using a survey method with a questionnaire technique which was measured using a Likert scale. The results of this study indicate that $t_{count} = 5,960 > 1,683$ ($t_{count} > t_{table}$) while the significance value obtained is 0,000 (Sig <0.05), it can be concluded that there is a significant influence between the perception variable of the profession and the student's interest in becoming a public accountant, so H_0 is rejected. and H_1 is accepted and that $f_{count} = 44.064 > 3.23$ while the significance value obtained is 0.00 (sig <0.05) so it can be concluded that there is a significant influence between the variables of professional perception and motivation together with student interest and testing. coefficient of the Profession Perception variable.

Keywords: Student Perception, Self Motivation, Adversity Intelligence, Interest, Public Accountant.

1. PENDAHULUAN

Praktik akuntansi di Indonesia sejatinya sudah ada sejak zaman kolonial. Dimana pada masa itu, profesi akuntan dipegang oleh akuntan Belanda dan beberapa akuntan Indonesia. Pendidikan tata buku juga diajarkan di sekolah-sekolah formal pada tingkat Sekolah Menengah. Namun profesi akuntan publik sendiri mulai berkembang pada tahun sekitar 1967, 1968 yaitu pada saat pemerintahan mulai mengeluarkan undang-undang tentang penanaman modal asing. Sejak saat itu profesi akuntan publik terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Secara umum, setelah melalui pendidikan S1, sarjana akuntansi mempunyai berbagai alternatif pilihan, baik melanjutkan untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi atau melanjutkan ke jenjang akademik S2 maupun langsung berkecimpung dalam dunia kerja.

Dalam dunia kerja sendiri, terdapat berbagai alternatif profesi yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi, misalnya sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintah atau akuntan perusahaan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Akuntan publik berperan dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan, serta mendorong peningkatan *good corporate governance*.

Jumlah akuntan yang terdaftar di asosiasi profesi akuntan di Indonesia, masih terbilang sedikit. Jumlah ini jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia saat ini sebanyak 269 juta jiwa, Angka tersebut terdiri atas 135,34 juta jiwa laki-laki dan 134,27 jiwa perempuan. Lulusan sarjana akuntansi di Indonesia setiap tahunnya mencapai lebih dari 30.000. Pada kenyataannya, jumlah lulusan sarjana akuntan yang beregister hanya mencapai 20.000 per tahun. Angka tersebut terbilang sangat kecil dibandingkan Malaysia dengan jumlah rasio penduduk relatif sedikit, dikhawatirkan, peluang besar bagi akuntan profesional dari negara tetangga untuk bisa menguasai permintaan pasar karena kurangnya kemampuan dari akuntan dalam negeri Indonesia yang bisa memenuhi kebutuhan pasar. Rendahnya perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesia dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi minat seorang lulusan akuntansi untuk tidak menjadikan profesi akuntan publik dalam pilihan karirnya.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang akan timbul dari dalam diri seseorang untuk dapat mencapai semua rencana maupun keinginan yang dikehendakinya. Minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik dan akuntan pemerintah masih sangat rendah. Kebanyakan mahasiswa lebih tertarik untuk menjadi akuntan perusahaan di sektor swasta. Peminat akuntansi di bidang tata kelola keuangan negara yang masih sangat sedikit begitu disayangkan.

Saat ini, yang berprofesi menjadi Akuntan Publik atau hanya 0,033%. Melihat rendahnya jumlah mahasiswa yang berprofesi sebagai Akuntan Publik tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai tingkat minat mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi terhadap profesi Akuntan Publik serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat profesi Akuntan Publik. Selain itu, penelitian ini termotivasi oleh penelitian-penelitian terdahulu mengenai minat mahasiswa terhadap profesi akuntan. Sebelumnya sudah ada penelitian Zulpahmi dkk. (2018) meneliti tentang analisis faktor-faktor pemilihan karir akuntan bagi mahasiswa akuntansi dan menetapkan bahwa terdapat enam faktor yaitu faktor intrinsik, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, latar belakang pendidikan SMU, kelebihan dan kelemahan profesi akuntan, serta personalitas. Lisnasari & Fitriany (2017) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) (studi empiris di Universitas Indonesia). Faktor-faktor tersebut adalah motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), biaya pendidikan, serta lama pendidikan PPAk.

Yuwono (2001) menyebutkan faktor-faktor utama yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu pekerjaan yakni kondisi pekerjaan, sistem pendukung serta pribadi pekerja. Dalam penelitian ini dilakukan penggabungan faktor-faktor diatas untuk kemudian menetapkan beberapa faktor yang akan digunakan dalam penelitian. Faktor pertimbangan pasar kerja, motivasi kualitas serta motivasi karier digabungkan kedalam faktor intrinsik pekerjaan. Faktor penghasilan, sistem pendukung, motivasi

ekonomi, tempat tinggal dan lingkungan digabung kedalam faktor sosial-ekonomi. Faktor kelebihan dan kelemahan profesi akuntan dan pribadi pekerja digabung kedalam faktor personalitas. Sedangkan faktor latar belakang pendidikan SMU dimasukkan kedalam data demografi responden. Faktor motivasi gelar, motivasi mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), biaya pendidikan, serta lama pendidikan PPAk tidak digunakan karena dianggap kurang relevan dengan variabel minat terhadap profesi Akuntan Publik. Sehingga dalam penelitian ini ditetapkan tiga faktor yang mempengaruhi minat profesi Akuntan Publik, yaitu faktor nilai intrinsik pekerjaan, faktor sosialekonomi dan faktor personalitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntan

Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia. Setiap akuntan wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh Pemerintah.

Akuntan publik = Profesi

Auditor Independen = Orang yang menjalankan profesi Akuntan Publik

KAP (Kantor Akuntan Publik) = Tempat bekerja seorang Auditor Independen

Akuntan adalah suatu gelar profesi yang pemakaiannya dilindungi oleh peraturan (Undang-undang No. 34 tahun 1945). Peraturan ini mengatakan bahwa gelar akuntan hanya dapat dipakai oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi yang diakui menurut peraturan tersebut dan telah terdaftar pada Departemen Keuangan yang dibuktikan pemberian nomor register. Apabila seseorang telah lulus dari pendidikan tinggi dimaksud tetapi tidak terdaftar maka yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan tersebut, bukan akuntan. Oleh sebab itu, semua "akuntan yang resmi" mempunyai nomor register (Regar, 2007).

Profesi Akuntan Publik

Akuntan publik atau juga dikenal dengan akuntan eksternal adalah akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu. Akuntan publik dapat melakukan pemeriksaan (audit), misalnya terhadap jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen, dan jasa penyusunan sistem manajemen. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Profesi Akuntan Intern (Internal Accountant)

Akuntan intern adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi. Akuntan intern ini disebut juga akuntan manajemen. Jabatan tersebut yang dapat diduduki mulai dari Staf biasa sampai dengan Kepala Bagian Akuntansi atau Direktur Keuangan. Tugas mereka adalah menyusun system akuntansi, menyusun laporan keuangan kepada pihak-pihak eksternal, menyusun laporan keuangan

kepada pemimpin perusahaan, menyusun anggaran, penanganan masalah perpajakan dan pemeriksaan intern.

Profesi Akuntan Pemerintah (Government Accountants)

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah, misalnya di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Profesi Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Pada intinya akuntan harus terus menjaga dan mengembangkan profesionalismenya dalam menjalankan seluruh tugasnya, karenanya dapatlah diuraikan hal-hal yang harus dilakukan oleh setiap akuntan sesuai dengan bidangnya sebagai berikut (Wulansari, 2008).

Sertifikasi Akuntan

Kompetensi mencakup pengetahuan teoritis bidang yang diperlukan untuk berpraktek sebagai akuntan publik, termasuk berbagai ilmu akuntansi, auditing, pengendalian internal, sistem informasi, perpajakan, ekonomi makro dan mikro, manajemen keuangan dan hukum bisnis secara umum. Hal-hal yang memungkinkan mereka melakukan akumulasi dan evaluasi informasi dalam menjalankan profesi sebagai akuntan, yakni standar profesi, etika profesi, serta keahlian dan pengalaman dalam mempraktikkan pengetahuan bidang yang diperlukan. Berlandaskan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan publik dan PP No.20 Tahun 2015 tentang Praktek Akuntan Publik ada dua jenis sertifikasi akuntan di Indonesia yakni Chartered Accountant (CA) dan Certified Public Accountant (CPA).

Chartered Accountant (CA) adalah kualifikasi akuntan profesional sesuai panduan standar internasional dan dalam rangka melaksanakan tujuan pendirian pendidikan akuntan, serta untuk mempertinggi mutu pekerjaan akuntan. Kualifikasi ini juga ditetapkan untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan dan memberikan perlindungan terhadap pengguna jasa akuntan, serta mempersiapkan akuntan Indonesia menghadapi tantangan profesi dalam perekonomian global.

Certified Public Accountant (CPA) menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) merupakan sebutan (designation) sertifikasi tertinggi profesi akuntan di Indonesia. Sertifikasi CPA of Indonesia merupakan sertifikasi berbasis kompetensi individu, dengan demikian basis penyelenggaraan sertifikasi adalah kompetensi yang dibutuhkan individu untuk berpraktek atau menginginkan keahlian yang dibutuhkan untuk berprofesi sebagai akuntan.

Minat

Menurut Slameto (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat dan rencana karir mahasiswa akuntansi akan sangat berguna bagi akademisi dalam mendesain kurikulum dan proses belajar mengajar yang lebih efektif sesuai dengan pilihan profesi mahasiswa (Kuningsih, 2013).

Persepsi

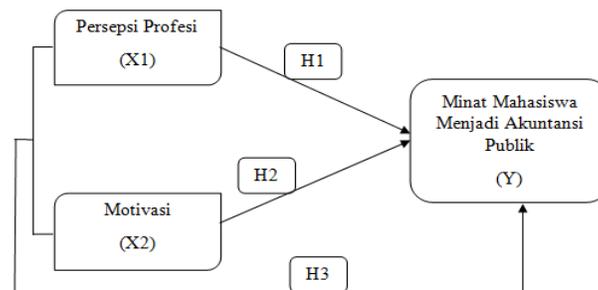
David (1992) menggambarkan persepsi sebagaimana kesan yang dibuat, prasangka yang mempengaruhinya, jenis informasi yang di pakai untuk kesan tersebut, dan bagaimana akuratnya kesan itu. Persepsi yang terjadi akan membentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu didalam situasi yang tertentu pula. Persepsi sendiri dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat membentuk persepsi dan kadangkala membiaskan persepsi. Faktor-faktor tersebut dapat terletak pada orang yang mempersepsikan, obyek atau sasaran yang dipersepsikan, atau konteks dimana persepsi itu dibuat. Sedangkan karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu dan harapan (Robins, 2012).

Motivasi

Hasibuan (2005) menyatakan motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja secara efektif, dan secara terintegrasi dengan upayanya untuk mencapai suatu kepuasan. Menurut Djatmiko (2008) motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan, dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan. Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu tersebut. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan pencapaian sesuatu tujuan (Sukmadinata, 2003).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori, kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sbb:

1. Ho : Tidak Terdapat pengaruh persepsi profesi terhadap minat mahasiswa menjadi AkuntanPublik
Ha : Terdapat pengaruh persepsi profesi terhadap minat mahasiswa menjadi Akuntan Publik
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap minat menjadi akuntan publik
Ha : Terdapat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap minat menjadi Akuntan Publik
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh secara simultan persepsi profesi dan motivasi diri mahasiswa menjadi Akuntan Publik
Ha : Terdapat pengaruh secara simultan persepsi profesi dan motivasi diri mahasiswa menjadi Akuntan Publik

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan positivisme dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Metode penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi S1 Reguler dan P2K Universitas Mh. Thamrin yang beralamat di Jl. Raya bogor KM.20 Rt.2/Rw.5 Kampung Tengah, Kramat Jati kota Jakarta Timur. Obyek dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas MH. Thamrin menjadi Akuntan Publik yang dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa, motivasi diri dan minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria (judgment) yang sudah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UMHT yaitu mahasiswa semester 8 kelas P2K dan Reguler yang masih aktif. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 orang, dari total populasi sebanyak 111 orang. Alasan peneliti memilih mahasiswa akuntansi pada tingkatan tersebut karena mahasiswa pada semester 8 telah memiliki rencana atau pemikiran alternatif mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah kelulusannya serta mereka telah memiliki bayangan untuk memilih karir yang mereka inginkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan teknik kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat responden mengenai terkait hal yang diteliti oleh penulis, kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda, dengan sebelumnya dilakukan analisa uji validitas dan reliabilitas pada instrument kuesioner, dan uji asumsi klasik. Model regresi berganda dalam penelitian sebagai berikut.

$$\hat{y} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e_i$$

Dimana :

Y	= Minat Mahasiswa
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2,$	= Koefisien Regresi
X1	= Persepsi Profesi
X2	= Motivasi
e	= error

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Organisasi

Yayasan Pendidikan MH. Thamrin Jakarta Timur didirikan di Jakarta oleh Dr. H. Abdul Radjak, DSOG., Kampus Universitas MH. Thamrin beralamat di Jl.Raya Podok Gede No. 23-25 Kramat Jati Jakarta Timur dan menempati gedung miliksendiri. Pendirian Yayasan didorong oleh suatu cita-cita dan tekad, ikut berperanaktif dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar1945. Pada awal pendiriannya pendidikan yang dikelola adalah pendidikan setingkat kursus, dengan membuka kursus Penolong Orang Sakit (POS), ini berlangsung dari tahun 1982-1983, selanjutnya dikembangkan ke sekolah formal setingkat diploma. Akademi Keperawatan, Akademi Gizi, Akademi Analis Kesehatan, Akademi Analis dan Farmasi, Akademi Manajemen Pelayanan Rumah Sakit, Akademi Kebidanan. Tahun 2000, seluruh Akademi yang berada di bawah Departemen Kesehatan dilebur menjadi satu ke dalam Sekolah Tinggi, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan(STIKes) MH. Thamrin.

Yayasan Pendidikan MH. Thamrin juga mengelola Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) MH. Thamrin, yang didirikan pada tahun 1996 Surat Keputusan Mediknas No. : 06/D/O/1996. dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) MH. Thamrin, Surat Keputusan Mediknas No. :106/D/O/2000. STMIK merupakan pengembangan/perubahan dariAkademi Manajemen dan Informatika (AMIK) MH. Thamrin serta Akademi Manajemen. MH. Thamrin. Dari ketiga Sekolah Tinggi diatas yaitu STIKes, STIE dan STMIK digabung menjadisatu ke dalam satu Universitas pada tahun 2013 yaitu UNIVERSITAS MH THAMRIN berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia/Kemendiknas nomor : 357/E/O/2013, tgl. 30 Agustus 2013 dan ditambah dua Program Studi yaitu ProdiS1 Gizi, D4 Teknik Elektromedik, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Bahasa Inggris.

2. Karakteristik Responden

Kuesioner disebarkan ke 52 responden, dan dari 52 mahasiswa yang menerima kuesioner yang disebarkan, hanya 40 kuesioner yang berhasil kembali kepada peneliti. Dari jumlah tersebut, terdapat 12 kuesioner yang gugur atau tidak dapat digunakan karena tidak berniat untuk mengisi kuesioner.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kelas	Jumlah	Persentasi
Laki-laki	12	30%
Perempuan	28	70%
Total	40	100%

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1, Responden didominasi oleh mahasiswa perempuan sebanyak 70% atau 28 orang, dari hasil rekap data ditemukan bahwa ada 17 mahasiswa kelas reguler atau sebesar 42,5% sedangkan kelas P2K sebanyak 23 mahasiswa atau sebesar 57,5% .

3. Uji Validitas

Uji signifikansi validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung > r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid sedangkan jika r hitung < r tabel, maka variabel tersebut tidak valid (Ghozali, 2011), hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Validitas

Uji Validitas Variabel Persepsi Profesi			
Item/ Pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
1	0,785	0,312	Valid
2	0,878	0,312	Valid
3	0,663	0,312	Valid
4	0,873	0,312	Valid
5	0,855	0,312	Valid
6	0,839	0,312	Valid
7	0,669	0,312	Valid
8	0,742	0,312	Valid
9	0,729	0,312	Valid
10	0,866	0,312	Valid
11	0,529	0,312	Valid
Uji Validitas Variabel Motivasi			
1	0,645	0,312	Valid
2	0,795	0,312	Valid
3	0,831	0,312	Valid
4	0,708	0,312	Valid
5	0,840	0,312	Valid
6	0,759	0,312	Valid
7	0,801	0,312	Valid
8	0,875	0,312	Valid
9	0,348	0,312	
10	0,750	0,312	
Uji Validitas Variabel Minat Mahasiswa			
1	0,849	0,312	Valid
2	0,922	0,312	Valid
3	0,767	0,312	Valid
4	0,860	0,312	Valid
5	0,836	0,312	Valid
6	0,905	0,312	Valid
7	0,774	0,312	Valid

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas pada semua variabel, dengan menggunakan uji dua sisi dengan taraf sigifikansi (α) 0,05 dan r tabel sebesar 0,312, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika hasil uji menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$ = reliable dan hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliable (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Profesi	0,930	Reliabel
Motivasi	0,906	Reliabel
Minat Mahasiswa	0,933	Reliabel

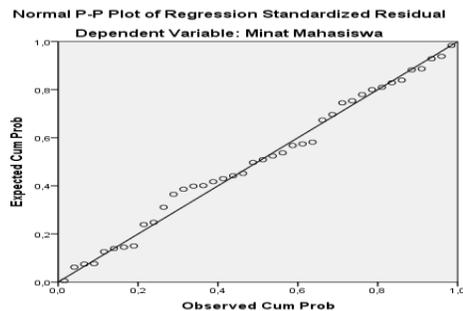
Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas nilai cronbach alpha $> 0,60$. Hal ini berarti bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel sehingga semua butir pertanyaan dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 1 titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, serta dapat terlihat pada penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonal yang ada dan mengikuti arah garisnya, maka disimpulkan data penelitian memenuhi syarat normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Kriteria yang digunakan dalam menguji multikolinieritas adalah $VIF < 10$, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independennya. Sedangkan, $tolerance > 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2011:105). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	3,250	2,805		1,159	,254		
	Persepsi Profesi	,468	,079	,691	5,960	,000	,594	1,684
	Motivasi	,142	,079	,208	1,790	,082	,594	1,684

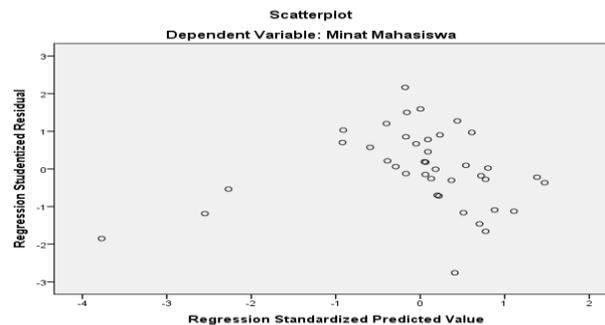
a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Sumber : data diolah, 2020

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan variabel independen memiliki VIF (Variance Inflation Factor) $1,684 < 10,00$ nilai tolerance $0,594 > 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, diperoleh titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Minat Mahasiswa di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23.0:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,250	2,805		
Persepsi Profesi	,468	,079	,691	5,960	,000
Motivasi	,142	,079	,208	1,790	,045

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Sumber : data diolah, 2020

Persamaan regresi yang terbentuk dari hasil uji regresi linier berganda adalah:

$$Y = 3,250 + 0,468X_1 + 0,142X_2 + e$$

Nilai koefisien persepsi profesi adalah 0,468, artinya jika variabel persepsi profesi (X_1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel motivasi (X_2) dan konstanta (a) adalah (0), maka minat mahasiswa menjadi akuntan publik meningkat 0,468. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi profesi positif bagi minat mahasiswa menjadi akuntan publik, sehingga makin baik persepsi profesi mahasiswa, maka makin melambung pula minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Nilai koefisien regresi motivasi adalah 0,142 artinya jika variabel motivasi (X_2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel persepsi profesi (X_1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka minat mahasiswa menjadi akuntan publik meningkat sebesar 0,142%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa positif untuk menjadi akuntan publik, sehingga makin besar motivasi maka semakin melambung pula minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

7. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 5, pada kolom koefisien variabel Persepsi Profesi, diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,960$ sementara $t_{tabel} (DK=N-K-1) = 1,683$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sementara nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 ($Sig < 0,05$) bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi antara variabel persepsi profesi dengan minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Selanjutnya pada kolom koefisien variabel Motivasi diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,790$ sementara $t_{tabel} (DK= N - K - 1) = 1,683$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sementara nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,045 ($Sig < 0,05$) bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi antara variabel dengan minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

8. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Priyatno, 2008). Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terkait. Berikut ini adalah hasil pengujian secara simultan :

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	856,272	2	428,136	44,064	,000 ^b
Residual	359,503	37	9,716		
Total	1215,775	39			
a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa					
b. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi Profesi					

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan kolom Sig (signifikansi) pada tabel 6 diketahui bahwa $f_{hitung} = 44,064$ sementara f_{Tabel} ($dk = N - K - 1$) dengan df 1 (jumlah variabel - 1 = 2) = 3,23 ($t_{Tabel} > t_{Hitung}$) sementara nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,00 ($sig < 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi antara variabel persepsi profesi dan motivasi secara bersama-sama dengan minat mahasiswa.

Pembahasan

Variabel persepsi profesi akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Prodi Akuntansi UMHT menjadi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, maka akan semakin meningkat pula minat mahasiswa Prodi Akuntansi UMHT menjadi akuntan publik. Persepsi terhadap profesi akuntan publik menjadi satu hal yang utama dalam membentuk minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik karena persepsi yang baik akan memunculkan minat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yuliana Paramita dan Sari (2019). Variabel motivasi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Prodi Akuntansi UMHT menjadi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa Prodi Akuntansi UMHT menjadi akuntan publik. Motivasi juga menjadi satu hal yang utama dalam membentuk minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik karena motivasi akan memunculkan minat dan semangat untuk menggapai sesuatu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Paramita dan Sari (2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Persepsi Profesi terhadap Minat menjadi Akuntan Publik, semakin tinggi Persepsi Profesi maka akan semakin tinggi Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik.
2. Terdapat pengaruh positif Motivasi Mahasiswa terhadap Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik, semakin baik Motivasi maka akan semakin tinggi Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik.
3. Terdapat pengaruh positif Persepsi Profesi dan Motivasi secara bersama-sama terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil regresi linear berganda yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 44,064 dimana lebih tinggi dari F tabel sebesar 3,23 dengan nilai

signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka semakin tinggi Persepsi Profesi dan semakin baik Motivasi Mahasiswa akan meningkatkan Minat menjadi Akuntan Publik.

Saran

1. Persepsi Profesi terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik perlu untuk lebih diperbaiki. Karena persepsi tentang mahalnya biaya untuk menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi dirasa masih cukup mahal. Namun dengan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi akan memberikan banyak manfaat guna mempersiapkan diri untuk menjadi calon akuntan yang memiliki kompetensi untuk berprofesi di bidang akuntansi.
2. Motivasi pada Minat untuk berprofesi sebagai Akuntan Publik perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya beberapa mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah ataupun kurang berminat untuk berprofesi sebagai Akuntan Publik.
3. Bagi keluarga atau teman hendaknya memberikan motivasi untuk meningkatkan minat menjadi seorang akuntan publik.
4. Bagi pihak perguruan tinggi atau pihak terkait hendaknya memberikan motivasi kepada Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk menjadi akuntan profesional khususnya akuntan publik dan memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi khususnya Pendidikan Profesi Akuntan Publik sebagai tahapan untuk menjadi akuntan profesional.

REFERENCES

- [1.] Adams, S. J., Pryor, L. J. & Adams, S. L. (1994). Attraction and retention of high-aptitude students in accounting: an exploratory longitudinal study, *Issues in Accounting Education*, 9(1), 45-48
- [2.] Andersen, W. (2012). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- [3.] Andriyani, Evanti dan Helmy Adam. 2013. "Pengaruh Biaya Pendidikan, Latar Belakang Sosial Ekonomi, Motivasi dan Reputasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Prodi S1 Akuntansi". *Journal of Accounting Education* (Volume 18, No. 3), 63-78.
- [4.] C, A. (2019). "Indonesia Kekurangan Akuntan Profesional". Diakses melalui <http://ekbis.sindonews.com/read/877716/34/indonesia-kekurangan-akuntanprofesional-1403869825> pada tanggal 25 Februari 2020, Jam 15.30 WIB.
- [5.] Dewi, I. A. R. P. (2018). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Udayana Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) Skripsi. Universitas Udayana.
- [6.] Fiorentino, Nony. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Skripsi. Universitas Atma Jaya Makassar
- [7.] Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8.] Ikatan Akuntansi Indonesia, Salemba Empat. 2007. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 September 2007.
- [9.] Kompasiana (2019) Persepsi, Pengertian Dan Faktor Yang Mempengaruhi. <https://www.kompasiana.com/Hasminee/552999136ea8349a1f552d01/Persepsi-Pengertian-Definisi-Dan-Faktor-Yang-Mempengaruhi>
- [9.] Noviasari. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. Skripsi. Universitas Jember. Jember.



-
- [10.] Putu Vicky, Maria Mediatrix Ratna Sari. (2019). Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik, Motivasi, dan Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. EJurnal Akuntansi, Universitas Udayana.
- [11.] Oktavia, M. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Pemilihan Karir bagi Mahasiswa Akuntansi. Skripsi. Universitas Widyatama. Bandung.
- [12.] R., S. S. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- [13.] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.